

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teoretis

1. Hakikat Pembelajaran Menganalisis Struktur dan Kaidah Kebahasaan serta Mengontruksi Teks Laporan Hasil Observasi di Kelas X Berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi

a. Kompetensi Inti

Permendikbud nomor 24 (2016:3), “Kompetensi Inti pada kurikulum 2013 merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki peserta didik pada setiap tingkat kelas.”

Permendikbud nomor 24 (2016:3),

Kompetensi Inti sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas:

- 1) Kompetensi inti (KI-1) sikap spiritual;
- 2) Kompetensi inti (KI-2) sikap sosial;
- 3) Kompetensi inti (KI-3) pengetahuan; dan
- 4) Kompetensi inti (KI-4) keterampilan.

Uraian Kompetensi Inti untuk jenjang Sekolah Menengah Atas, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.1
Kompetensi Inti

Kelas X
KI 1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian serta menerapkan pengetahuan pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
KI 3 Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
KI 4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

b. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Permendikbud nomor 24 (2016:4), “Kompetensi Dasar pada kurikulum 2013 berisi kemampuan dan materi pembelajaran untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada Kompetensi Inti.” Berbicara mengenai Kompetensi Dasar, maka tidak terlepas dari Indikator Pencapaian Kompetensi. Indikator Pencapaian Kompetensi merupakan penjabaran dari Kompetensi Dasar. Uraian Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan serta mengontruksi teks laporan hasil observasi kelas X, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.2

Kompetensi Dasar (3.2 dan 4.2) dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.2 Menganalisis isi dan aspek kebahasaan dari minimal dua teks laporan hasil observasi	3.2.1 Menjelaskan dengan tepat pernyataan umum dari teks laporan hasil observasi yang dibaca disertai alasan.

	<p>3.2.2 Menjelaskan dengan tepat deskripsi bagian dari teks laporan hasil observasi yang dibaca disertai alasan.</p> <p>3.2.3 Menjelaskan dengan tepat deskripsi manfaat dari teks laporan hasil observasi yang dibaca disertai alasan.</p> <p>3.2.4 Menjelaskan dengan tepat 3 kata/frasa benda/nomina dari teks laporan hasil observasi yang dibaca disertai contoh.</p> <p>3.2.5 Menjelaskan dengan tepat 3 verba dari teks laporan hasil observasi yang dibaca disertai contoh.</p> <p>3.2.6 Menjelaskan dengan tepat 3 kata-kata teknis dari teks laporan hasil observasi yang dibaca disertai contoh.</p> <p>3.2.7 Menjelaskan dengan tepat 3 kata berimbuhan atau afiksasi dari teks laporan hasil observasi yang dibaca disertai contoh.</p> <p>3.2.8 Menjelaskan dengan tepat 2 kalimat definisi dari teks laporan hasil observasi yang dibaca disertai contoh.</p> <p>3.2.9 Menjelaskan dengan tepat 2 kalimat deskripsi dari teks laporan hasil observasi yang dibaca disertai contoh.</p> <p>3.2.10 Menjelaskan dengan tepat 2 kalimat simpleks dari teks laporan hasil observasi yang dibaca disertai contoh.</p> <p>3.2.11 Menjelaskan dengan tepat 2 kalimat kompleks dari teks laporan hasil observasi yang dibaca disertai contoh.</p>
--	--

<p>4.2 Mengonstruksi teks laporan hasil observasi dengan memerhatikan isi dan aspek kebahasaan.</p>	<p>4.2.1 Menulis dengan tepat teks laporan hasil observasi yang memuat 3 (ciri) pernyataan umum.</p> <p>4.2.2 Menulis dengan tepat teks laporan hasil observasi yang memuat 3 (ciri) deskripsi bagian.</p> <p>4.2.3 Menulis dengan tepat teks laporan hasil observasi yang memuat 3 (ciri) deskripsi manfaat.</p> <p>4.2.4 Menulis dengan tepat teks laporan hasil observasi dengan menggunakan 3 kata/frasa benda/nomina.</p> <p>4.2.5 Menulis dengan tepat teks laporan hasil observasi dengan menggunakan 3 verba</p> <p>4.2.6 Menulis dengan tepat teks laporan hasil observasi dengan menggunakan 3 kata-kata teknis.</p> <p>4.2.7 Menulis dengan tepat teks laporan hasil observasi dengan menggunakan kata 5 berimbuhan atau afiksasi.</p> <p>4.2.8 Menulis dengan tepat teks laporan hasil observasi dengan menggunakan 3 kalimat definisi .</p> <p>4.2.9 Menulis dengan tepat teks laporan hasil observasi dengan menggunakan 3 kalimat deskripsi.</p> <p>4.2.10 Menulis dengan tepat teks laporan hasil observasi dengan menggunakan 3 kalimat simpleks.</p> <p>4.2.11 Menulis dengan tepat teks laporan hasil observasi dengan menggunakan 3 kalimat kompleks.</p>
---	---

c. Tujuan Pembelajaran

Setelah peserta didik membaca, mencermati dan memahami teks laporan hasil observasi yang disajikan pendidik dan didiskusikan secara berkelompok diharapkan peserta didik mampu:

- 1) Menjelaskan dengan tepat pernyataan umum dari teks laporan hasil observasi yang dibaca disertai alasan.
- 2) Menjelaskan dengan tepat deskripsi bagian dari teks laporan hasil observasi yang dibaca disertai alasan.
- 3) Menjelaskan dengan tepat deskripsi manfaat dari teks laporan hasil observasi yang dibaca disertai alasan.
- 4) Menjelaskan dengan tepat 3 kata/frasa benda/nomina dari teks laporan hasil observasi yang dibaca disertai contoh.
- 5) Menjelaskan dengan tepat 3 verba dari teks laporan hasil observasi yang dibaca disertai contoh.
- 6) Menjelaskan dengan tepat 3 kata-kata teknis dari teks laporan hasil observasi yang dibaca disertai contoh.
- 7) Menjelaskan dengan tepat 3 kata berimbuhan atau afiksasi dari teks laporan hasil observasi yang dibaca disertai contoh.
- 8) Menjelaskan dengan tepat 2 kalimat definisi dari teks laporan hasil observasi yang dibaca disertai contoh.

- 9) Menjelaskan dengan tepat 2 kalimat deskripsi dari teks laporan hasil observasi yang dibaca disertai contoh.
- 10) Menjelaskan dengan tepat 2 kalimat simpleks dari teks laporan hasil observasi yang dibaca disertai contoh.
- 11) Menjelaskan dengan tepat 2 kalimat kompleks dari teks laporan hasil observasi yang dibaca disertai contoh.
- 12) Menulis dengan tepat teks laporan hasil observasi yang memuat 3 (ciri) pernyataan umum.
- 13) Menulis dengan tepat teks laporan hasil observasi yang memuat 3 (ciri) deskripsi bagian.
- 14) Menulis dengan tepat teks laporan hasil observasi yang memuat 3 (ciri) deskripsi manfaat.
- 15) Menulis dengan tepat teks laporan hasil observasi dengan menggunakan 3 kata/frasa benda/nomina.
- 16) Menulis dengan tepat teks laporan hasil observasi dengan menggunakan 3 verba.
- 17) Menulis dengan tepat teks laporan hasil observasi dengan menggunakan 3 kata-kata teknis.
- 18) Menulis dengan tepat teks laporan hasil observasi dengan menggunakan 5 kata berimbuhan atau afiksasi.
- 19) Menulis dengan tepat teks laporan hasil observasi dengan menggunakan 3 kalimat definisi .

- 20) Menulis dengan tepat teks laporan hasil observasi dengan menggunakan 3 kalimat deskripsi.
- 21) Menulis dengan tepat teks laporan hasil observasi dengan menggunakan 3 kalimat simpleks.
- 22) Menulis dengan tepat teks laporan hasil observasi dengan menggunakan 3 kalimat kompleks.

2. Hakikat Teks Laporan Hasil Observasi

a. Pengertian Teks Laporan Hasil Observasi

Kosasih (2014:43) menyatakan, “Teks laporan hasil observasi adalah teks yang mengemukakan fakta-fakta yang diperoleh melalui pengamatan sehingga pembaca memperoleh sejumlah pengetahuan atau wawasan bukan hasil dari imajinasi.” Senada dengan pendapat Kosasih, Setiyaningsih (2019:19) menjelaskan, “Teks laporan hasil observasi merupakan teks laporan yang berisi penjabaran umum mengenai sesuatu yang didasarkan pada hasil kegiatan observasi.” Berdasarkan pendapat para ahli, penulis menyimpulkan bahwa teks laporan hasil observasi adalah teks yang mengemukakan fakta-fakta dan berisi penjabaran umum yang diperoleh melalui kegiatan observasi atau pengamatan untuk memperoleh pengetahuan atau wawasan bukan hasil imajinasi.

b. Ciri-ciri Teks Laporan Hasil Observasi

Menurut Setiyaningsih (2019:21), teks laporan hasil observasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- 1) Harus mengandung fakta
- 2) Bersifat objektif
- 3) Harus ditulis sempurna dan lengkap
- 4) Tidak memasukkan aspek-aspek menyimpang, mengandung prasangka, atau pemihalan.
- 5) Disajikan secara menarik, baik dalam unsur tata bahasa jelas, isi berbobot, maupun susunan logis.

c. Struktur Teks Laporan Hasil Observasi

Kosasih (2014:47) menjelaskan,

Struktur teks laporan hasil observasi adalah sebagai berikut.

- 1) Definisi umum, yaitu yang menjelaskan objek yang diobservasi, baik itu tentang karakteristik, keberadaan, kebiasaan, pengelompokkan, dan berbagai aspek lainnya.
- 2) Deskripsi bagian, yaitu yang menjelaskan aspek-aspek tertentu dari objek yang diobservasi.
- 3) Deskripsi manfaat, yaitu yang menjelaskan kegunaan dari paparan tema yang dinyatakan sebelumnya.

Senada dengan pendapat Kosasih, struktur teks laporan hasil observasi menurut Suherli dkk. (2017:22) adalah sebagai berikut.

- 1) Pernyataan umum atau klasifikasi, berisi pembuka atau pengantar hal yang akan disampaikan. Bagian ini berisi hal umum tentang objek yang akan dikaji, menjelaskan secara garis besar pemahaman tentang hal tersebut.
- 2) Deskripsi bagian, Penjelasan detail mengenai objek atau bagian-bagiannya.
- 3) Deskripsi manfaat, menunjukkan bahwa setiap objek yang diamati memiliki manfaat atau fungsi dalam kehidupan.

d. Kaidah Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi

Menurut Suherli dkk. (2017:33-42), kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi adalah sebagai berikut.

- 1) Kata serta Frasa Verba dan Nomina
Jenis kata dan kelompok kata (frasa) yang dominan digunakan dalam sebuah teks laporan hasil observasi adalah verba (kata kerja) dan nomina (kata benda).

- 2) Afiksasi
- 3) Kalimat Definisi dan Kalimat Deskripsi
- 4) Kalimat Simpleks dan Kompleks

Senada dengan pendapat Suherli dkk., Zabadi dkk. (2014:13-19) menyatakan,

Kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi adalah sebagai berikut.

- 1) Merujuk kata
- 2) Kelompok kata
- 3) Kata berimbuhan
- 4) Kalimat-kalimat deskripsi
- 5) Konjungsi
- 6) Kalimat definisi

Selanjutnya, Kosasih (2014:49-51) menjelaskan,

Kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi adalah sebagai berikut.

- 1) Banyak menggunakan kata benda atau peristiwa umum sebagai objek utama pemaparannya.
- 2) Banyak menggunakan kata kerja material atau kata kerja yang menunjukkan tindakan suatu benda, binatang, manusia, atau peristiwa.
- 3) Banyak menggunakan kopula, yakni kata *adalah*, *merupakan* dan *yaitu*.
- 4) Banyak menggunakan kata yang menyatakan pengelompokan, perbedaan, dan persamaan.
- 5) Banyak menggunakan kata yang menggambarkan sifat atau perilaku benda, orang suatu keadaan.
- 6) Banyak menggunakan kata-kata teknis (istilah ilmiah) berkaitan dengan tema (isi) teks.
- 7) Banyak melepaskan kata yang mengatasnamakan penulis (bersifat impersonal).

3. Hakikat Menganalisis Struktur dan Kaidah Kebahasaan serta Mengontruksi Teks Laporan Hasil Observasi

a. Hakikat Menganalisis Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia

(<https://www.google.com/amp/s/typoonline.com/amp/kbbi/menganalisis>) dijelaskan,

“Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya, sedangkan pengertian menganalisis adalah proses melakukan analisis.” Sejalan dengan pengertian menganalisis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, maka yang dimaksud dengan menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi adalah kegiatan melakukan analisis terhadap struktur dan kaidah kebahasaan dari teks laporan hasil observasi yang dibaca. Peserta didik harus mengetahui terlebih dahulu mengenai struktur dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi untuk mempermudah peserta didik dalam menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi.

Contoh menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi.

Pariwisata Jatigede Dinilai Layak Jadi KEK

PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero) atau ITDC (Indonesia Tourism Development Corporation), secara lisan menilai pariwisata Jatigede layak dijadikan KEK (Kawasan Ekonomi Khusus). Penilaian itu diberikan setelah direksi ITDC melakukan peninjauan langsung ke lapangan, beberapa hari lalu.

ITDC merupakan BUMN yang memiliki bisnis khusus membangun dan mengembangkan kawasan pariwisata di Indonesia. Sebagai contoh, membangun Nuansa Dua Bali dan Mandalika di Lombok Tengah NTB.

“Walaupun belum ada keputusan, secara lisan Direktur ITDC memberi penilaian pariwisata Jatigede layak dijadikan KEK. Penilaian layak tersebut baru secara kasatmata setelah Direktur ITDC meninjau ke lapangan,” kata Wakil Bupati Sumedang Erwan Setiawan di Sumedang, Minggu (30/6/2019).

Menurut dia, hasil peninjauan lapangan itu akan dikaji kembali di internal ITDC. Namun, untuk memutuskan jadi tidaknya pembangunan KEK Pariwisata Jatigede oleh ITDC, harus melalui mekanisme internal perusahaan tersebut. Kendati yang hadir pada ekspose di Gedung Negara Pemkab Sumedang dan melakukan pengecekan lapangan direkturnya langsung, untuk keputusannya tidak bisa ditentukan oleh satu orang. Akan tetapi, harus melalui mekanisme rapat internal ITDC.

“Yang jelas, setelah pengecekan lapangan, akan dilanjutkan dengan rapat internal ITDC. Mungkin saja masih ada yang harus dibenahi. Setelah rapat internal, akan ada ekspose kedua. Nanti ITDC yang akan mengundang kami,” ujar Erwan.

Pengembangan KEK Pariwisata Jatigede, kata Erwan, diharapkan bisa mendorong perekonomian dan pendapatan warga sekitar, khususnya warga OTD (Orang Terkena Dampak) pembangunan proyek Waduk Jatigede.

Bahkan, jika KEK Jatigede jadi dibangun, 70% samapai 80% tenaga kerjanya harus dari warga lokal. Dengan begitu, bisa membangun lapangan kerja.

Sumber: Pikiran Rakyat, 1 Juli 2019.

Analisis Struktur Teks Laporan Hasil Observasi

No.	Struktur Teks Laporan Hasil Observasi	Pariwisata Jatigede Dinilai Layak Jadi KEK
1.	Pernyataan Umum	<p>PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero) atau ITDC (Indonesia Tourism Development Corporation), secara lisan menilai pariwisata Jatigede layak dijadikan KEK (Kawasan Ekonomi Khusus). Penilaian itu diberikan setelah direksi ITDC melakukan peninjauan langsung ke lapangan, beberapa hari lalu.</p> <p>ITDC merupakan BUMN yang memiliki bisnis khusus membangun dan mengembangkan kawasan pariwisata di Indonesia. Sebagai contoh, membangun Nuansa Dua Bali dan Mandalika di Lombok Tengah NTB.</p>
2.	Deskripsi Bagian	<p>“Walaupun belum ada keputusan, secara lisan Direktur ITDC memberi penilaian pariwisata Jatigede layak dijadikan KEK. Penilaian layak tersebut baru secara kasatmata setelah Direktur ITDC meninjau ke lapangan,” kata Wakil Bupati Sumedang Erwan Setiawan di Sumedang, Minggu (30/6/2019).</p> <p>Menurut dia, hasil peninjauan lapangan itu akan dikaji kembali di internal ITDC. Namun, untuk memutuskan jadi tidaknya pembangunan KEK Pariwisata Jatigede oleh ITDC, harus melalui mekanisme internal</p>

		<p>perusahaan tersebut. Kendati yang hadir pada ekspose di Gedung Negara Pemkab Sumedang dan melakukan pengecekan lapangan direktornya langsung, untuk keputusannya tidak bisa ditentukan oleh satu orang. Akan tetapi, harus melalui mekanisme rapat internal ITDC.</p> <p>“Yang jelas, setelah pengecekan lapangan, akan dilanjutkan dengan rapat internal ITDC. Mungkin saja masih ada yang harus dibenahi. Setelah rapat internal, akan ada ekspose kedua. Nanti ITDC yang akan mengundang kami,” ujar Erwan.</p>
3.	Deskripsi Manfaat	<p>Pengembangan KEK Pariwisata Jatigede, kata Erwan, diharapkan bisa mendongkrak perekonomian dan pendapatan warga sekitar, khususnya warga OTD (Orang Terkena Dampak) pembangunan proyek Waduk Jatigede.</p> <p>Bahkan, jika KEK Jatigede jadi dibangun, 70% sampai 80% tenaga kerjanya harus dari warga local. Dengan begitu, bisa membangun lapangan kerja.</p>

Analisis Kaidah Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi

No.	Kaidah Kebahasaan	Pariwisata Jatigede Dinilai Layak Jadi KEK
1.	Kata/Frasa benda/Nomina	Waduk Jatigede dan ITDC.
2.	Verba	Menilai, membangun, meninjau, dan mengembangkan.
3.	Kata-kata Teknis	<p>Persero, Indonesia Tourism Development Corporation, mekanisme internal, dan ekspose.</p> <p>Bukti kutipan”</p> <p>“PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (<i>Persero</i>) atau ITDC (<i>Indonesia Tourism Development Corporation</i>).”</p> <p>“...harus melalui <i>mekanisme internal</i> perusahaan tersebut. Kendati yang hadir pada <i>ekspose</i> di Gedung Negara Pemkab Sumedang.”</p>
4.	Kata Berimbuhan	Menilai, diberikan, penilaian, peninjauan, memiliki, membangun, memberi, meninjau, dikaji, memutuskan, dilanjutkan, diharapkan, dan membuka.
5.	Kalimat Definisi	<p>Kalimat Definisi</p> <p>“ITDC merupakan BUMN yang memiliki bisnis khusus membangun dan mengembangkan kawasan pariwisata di Indonesia.”</p>

6.	Kalimat Deskripsi	Kalimat Deskripsi “Pengembangan KEK Pariwisata Jatigede, kata Erwan, diharapkan bisa mendongkrak perekonomian dan pendapatan warga sekitar, khususnya warga OTD (Orang Terkena Dampak) pembangunan proyek Waduk Jatigede.”
7.	Kalimat Simpleks	Kalimat Simpleks “Direktur ITDC (Subjek) memberi penilaian (Predikat) pariwisata Jatigede layak dijadikan KEK.”
8.	Kalimat Kompleks	Kalimat Kompleks “ITDC merupakan BUMN yang memiliki bisnis khusus membangun <u>dan</u> (konjungsi)mengembangkan kawasan pariwisata di Indonesia.”

b. Hakikat Mengontruksi Teks Laporan Hasil Observasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (<https://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/kontruksi.html>) dijelaskan, “Kontruksi adalah susunan dan hubungan kata dalam kalimat.” Sejalan dengan pengertian kontruksi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, maka yang dimaksud mengontruksi teks laporan hasil observasi adalah menyusun atau menulis teks laporan hasil observasi berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan.

Kasurpadi dan Supriatna (2010:5) menyatakan, “Menulis merupakan suatu proses yang menggunakan lambang-lambang (hurup) untuk menyusun, mencatat, dan mengkomunikasikan serta dapat menampung aspirasi yang dapat menghibur, memberi informasi, dan menambah pengetahuan.” Senada dengan pendapat Kasurpadi dan Supriatna, Dalman (2016:3) menjelaskan, “Menulis merupakan

sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur.” Berdasarkan pendapat para ahli, penulis menyimpulkan bahwa menulis merupakan suatu proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis (menggunakan lambang-lambang/huruf) yang bertujuan untuk mengkomunikasikan, menghibur, memberi informasi, meyakinkan, dan menambah pengetahuan.

Berkaitan dengan pengertian menulis, maka yang dimaksud dengan menulis teks laporan hasil observasi yaitu kemampuan peserta didik dalam menulis teks laporan hasil observasi berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan. Kegiatan menulis memiliki fungsi, tujuan, dan manfaat.

Kasurpadi dan Supriatna (2010:6-7) menjelaskan,

Fungsi menulis adalah sebagai berikut.

- 1) Fungsi Informatif
- 2) Fungsi tulisan formal maupun karya sastra pada dasarnya sama, yaitu memberikan informasi tentang suatu hal.
- 3) Fungsi Pragmatis
Orientasi pragmatis lebih tertuju kepada karya sastra sebagai sarana pendidikan.
- 4) Fungsi Direktif
Membuat pembaca melakukan kegiatan sesuai dengan yang diinginkan penulis.
- 5) Fungsi Interaksional dan Interpersonal
Fungsi menjalin hubungan dan memperlihatkan perasaan bersahabat atau solidaritas sosial.
- 6) Fungsi Imajinatif
Fungsi imajinatif yaitu untuk menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan baik yang sebenarnya maupun imajinasi.
- 7) Fungsi Emotif
Dalam hal karya sastra, seorang pengarang yang menciptakan sebuah tulisan menyatakan sikap terhadap apa yang dituturkannya.

Menurut Hugo Hartig (Hendra dan Kusumawati, 2010:9), tujuan menulis adalah sebagai berikut.

- 1) Tujuan Penugasan
Tujuan ini karena penulis mendapat tugas untuk menulis bukan atas kemauan sendiri.
- 2) Tujuan Altruistik
Tujuan ini adalah kunci keterbacaan suatu tulisan.
- 3) Tujuan Persuasif
Meyakinkan pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.
- 4) Tujuan Informasi
Memberi informasi atau keterangan kepada pembaca.
- 5) Tujuan Penyataan Diri
Menyatakan diri sebagai seorang penulis kepada pembaca.
- 6) Tujuan Kreatif
Bertujuan mencapai nilai-nilai artististik atau nilai-nilai kesenian.
- 7) Tujuan Pemecahan Masalah
Bertujuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Kasurpadi dan Supriatna (2010:9) mengemukakan,

Manfaat menulis adalah sebagai berikut.

- 1) Menambah wawasan pengetahuan
- 2) Dapat mengumpulkan fakta menghubungkan-hubungkan, serta menarik kesimpulan
- 3) Menjelaskan sesuatu yang semula masih samar
- 4) Lebih mudah dalam menilai gagasan
- 5) Dapat memecahkan permasalahan
- 6) Belajar secara aktif
- 7) Dapat berpikir dan berbahasa secara tertib

Kemampuan menulis teks laporan hasil observasi merupakan kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik. Peserta didik harus mengetahui terlebih dahulu langkah-langkah menulis teks laporan hasil observasi, sehingga peserta didik bisa menulis teks laporan hasil observasi berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan.

Kosasih (2014:58) menyatakan,

Langkah-langkah penulisan teks laporan hasil observasi sebagai berikut.

- 1) Melakukan observasi atau pengamatan lapangan dengan kriteria objek menarik dan dikuasa.
- 2) Mendaftar topik-topik kecil yang dapat dikembangkan menjadi laporan.
Contoh:
 - a) Karnaval sebagai kegiatan rutin tahunan.
 - b) Deretan peserta karnaval.
 - c) Kegiatan peserta karnaval.
 - d) Keadaan para penonton.
 - e) Kegiatan lain di dalam karnaval.
 - f) Manfaat karnaval.
- 3) Menyusun kerangka laporan sesuai dengan sistematika umum sebuah teks laporan hasil observasi yaitu definisi umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat.
- 4) Mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi suatu teks yang padu.

4. Hakikat Model Pembelajaran *Jigsaw*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Jigsaw*

Shoimin (2014:90) menyatakan, “Model pembelajaran *Jigsaw* merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai dengan enam orang secara heterogen.” Widayati, dkk. (2012:136) menjelaskan, “Model pembelajaran *Jigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya.” Senada dengan pendapat Shoimin dan Widayati, Fathurrohman (2015:63) mengemukakan, “Model pembelajaran *Jigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil terdiri atas 4-6 orang secara heterogen dan bekerja sama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi

pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain.” Berbeda dengan ketiga pendapat ahli tersebut, Muliawan (2016:150) mengungkapkan, “Model pembelajaran *Jigsaw* adalah teknik pembelajaran yang memusatkan perhatian pada kemampuan penguasaan materi pelajaran tertentu secara spesifik.”

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai pengertian model pembelajaran *jigsaw*, maka penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran *jigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif yang terdiri atas beberapa anggota kelompok yang heterogen bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain dan memusatkan perhatian pada kemampuan penguasaan materi pelajaran tertentu secara spesifik.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Jigsaw*

Lefudin (2017:188) menjelaskan,

Langkah-langkah model pembelajaran *jigsaw* adalah sebagai berikut.

- 1) Peserta didik membaca topik ahli untuk topik tertentu.
- 2) Diskusi grup ahli, peserta didik dengan topik ahli yang sama bertemu untuk mendiskusikannya dalam kelompok ahli.
- 3) Laporan kelompok, peserta didik kembali ke kelompoknya masing-masing untuk menjelaskan topik yang didiskusikannya kepada anggota kelompoknya.
- 4) Tes, peserta didik mengerjakan kuis individual yang mencakup semua topik.
- 5) Penghargaan kelompok.

Berbeda dengan pendapat Lefudin, langkah-langkah model pembelajaran *jigsaw* menurut Muliawan (2016:151-152) adalah sebagai berikut.

- 1) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok

- 2) Tiap kelompok diberi tugas untuk menguasai satu materi pelajaran yang berbeda-beda
- 3) Guru memberi gambaran singkat mengenai sistematika dan struktur dasar pengetahuan yang wajib dikuasai siswa.
- 4) Tiap kelompok belajar dan berusaha menguasai tema pelajaran yang telah diberikan guru
- 5) Tiap kelompok menyusun hasil belajarnya dalam bentuk makalah atau laporan hasil belajar
- 6) Tiap siswa diberi kesempatan mempresentasikan materi pelajaran yang telah dikuasainya di depan kelas
- 7) Siswa lain mendengar dan memberi tanggapan (opini) atas materi pelajaran yang disampaikan kelompok yang berpresentasi
- 8) Tiap siswa atas nama pribadi atau kelompok diberi kesempatan untuk bertanya atau mengajukan keberatan jika tidak sesuai dengan pengetahuan yang pernah diperolehnya.
- 9) Guru berperan sebagai penengah sekaligus pembimbing jalannya diskusi kelas
- 10) Pada akhir pelajaran, guru merangkum semua pengetahuan yang telah dipelajari siswa dalam bentuk penjelasan singkat, jelas dan terpadu.

c. Keunggulan Model Pembelajaran *Jigsaw*

Menurut Shoimin (2014:93), keunggulan model pembelajaran *jigsaw* adalah sebagai berikut.

- 1) Memungkinkan murid dapat mengembangkan kreativitas, kemampuan dan daya pemecahan masalah menurut kehendaknya sendiri.
- 2) Hubungan antara guru dan murid berjalan secara seimbang dan memungkinkan suasana belajar menjadi sangat akrab sehingga memungkinkan harmonis.
- 3) Memotivasi guru untuk bekerja lebih aktif dan kreatif.
- 4) Mampu memadukan berbagai pendekatan belajar, yaitu pendekatan kelas, kelompok, dan individual.

Berbeda dengan pendapat Shoimin, Muliawan (2016:152) menjelaskan,

Keunggulan model pembelajaran *jigsaw* adalah sebagai berikut.

- 1) Pengetahuan yang diperoleh siswa bersifat spesifik dan mendalam, terutama yang berhubungan dengan tema pelajaran yang harus dikuasai
- 2) Melatih kemampuan dan rasa percaya diri siswa untuk tampil di depan kelas mempresentasikan tema pelajaran yang telah dikuasai
- 3) Melatih kemampuan dialektika siswa di depan publik.

d. Kelemahan Model Pembelajaran *Jigsaw*

Shoimin (2014:93-94) menyatakan,

Kelemahan model pembelajaran *jigsaw* adalah sebagai berikut.

- 1) Jika guru tidak mengingatkan agar siswa selalu menggunakan keterampilan-keterampilan kooperatif dalam kelompok masing-masing, dikhawatirkan kelompok akan macet dalam pelaksanaan diskusi.
- 2) Jika anggota kelompoknya kurang akan menimbulkan masalah.
- 3) Membutuhkan waktu yang lebih lama, apalagi bila penataan ruang belum terkondisi dengan baik sehingga perlu waktu untuk mengubah posisi yang dapat menimbulkan kegaduhan.

Senada dengan pendapat Shoimin, Muliawan (2016:152) menjelaskan,

Kelemahan model pembelajaran *jigsaw* adalah sebagai berikut.

- 1) Membutuhkan proses dan waktu yang relatif lebih lama
- 2) Pengetahuan yang diperoleh siswa dalam satu kelas tidak merata
- 3) Terlalu mengandalkan kemampuan dialektika (lisan)
- 4) Biasanya pengetahuan yang diperoleh tidak terfokus karena kurangnya bimbingan terstruktur guru.
- 5) Terlalu mengandalkan proses belajar mandiri siswa

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Berdasarkan judul penelitian “Peningkatan Kemampuan Menganalisis Struktur dan Kaidah Kebahasaan serta Mengontruksi Teks Laporan Hasil Observasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Jigsaw* (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas X SMA K.H. Zainal Musthafa Kabupaten Tasikmalaya Tahun Ajaran 2019/2020).” Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Nida Laila Suroya, Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi tahun lulus 2015, dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membandingkan dan Memproduksi Teks Laporan Hasil

Observasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2014/2015).

Relevansi Penelitian ini dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Nida Laila Suroya yaitu pada teks laporan hasil observasi, model pembelajaran, dan metode penelitian yang dilaksanakannya sama-sama menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas. Dalam penelitian ini penulis meneliti kemampuan menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan serta mengontruksi teks laporan hasil observasi pada peserta didik kelas X, sedangkan penelitian Nida Laila Suroya meneliti kemampuan membandingkan dan memproduksi teks laporan hasil observasi pada siswa kelas X. Berdasarkan hasil penelitiannya, Nida Laila Suroya menyimpulkan bahwa model pembelajaran *jigsaw* dapat meningkatkan kemampuan membandingkan dan memproduksi teks laporan hasil observasi.

C. Anggapan Dasar

Heryadi (2014:31) menyatakan, “Anggapan dasar adalah kebenaran-kebenaran yang tidak diragukan oleh peneliti dan oleh orang lain yang berkepentingan dengan hasil penelitian.”

Sejalan dengan pendapat Heryadi, anggapan dasar yang diajukan peneliti adalah sebagai berikut.

1. Kemampuan menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan serta mengontruksi teks laporan hasil observasi yang sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan

terdapat pada Kompetensi Dasar 3.2 dan 4.2 yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas X SMA K.H. Zainal Musthafa Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020 berdasarkan kurikulum 2013 revisi.

2. Penggunaan model pembelajaran yang menarik dan kreatif menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam pembelajaran.
3. Model pembelajaran *jigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif yang dapat membuat peserta didik lebih aktif, kreatif, dan produktif ketika proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, model pembelajaran *jigsaw* dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertukar pikiran dalam memecahkan permasalahan menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi serta mempermudah peserta didik dalam mengontruksi/menulis teks laporan hasil observasi berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan.

D. Hipotesis

Berdasar pada anggapan dasar di atas, rumusan hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

1. Model pembelajaran *jigsaw* dapat meningkatkan kemampuan menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi pada peserta didik kelas X SMA K.H. Zainal Musthafa Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020.

2. Model pembelajaran *jigsaw* dapat meningkatkan kemampuan mengontruksi teks laporan hasil observasi berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan pada peserta didik kelas X SMA K.H. Zainal Musthafa Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020.